

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Lokasi Penelitian**

Objek dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu akuntan internal dan akuntan eksternal. Lokasi penelitian ini berada di beberapa perusahaan dan KAP di Semarang dan Jakarta.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Menurut Sudjana (1992) dalam Prabowo (2011) populasi yaitu totalitas semua nilai yang mungkin, baik itu hasil menghitung maupun pengukuran kualitatif ataupun kuantitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu akuntan profesional yang terdiri dari akuntan internal dan akuntan eksternal yang berada di daerah Jawa Tengah dan Jakarta, mengapa terdapat 2 wilayah dalam pengambilan sampel, hal ini dikarenakan ketersediaan sampel yang dibutuhkan di wilayah Jawa Tengah tidak memenuhi kriteria sampel yang disarankan.

### 3.2.2 Sampel

Sudjana (1992) dalam Prabowo (2011) menyatakan bahwa sampel penelitian yaitu sebagian individu yang diambil dari populasi penelitian. Sampel dalam penelitian ini yaitu akuntan internal dan akuntan eksternal yang ada di beberapa perusahaan yang ada di daerah Jawa Tengah dan Jakarta.

**Tabel 3.1 Jumlah Akuntan Internal**

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Jumlah</b>
BPR Adil Jaya Artha	1
Cipta Karya Semesta	4
PT Nissin Biscuit Indonesia	4
PT Parkland World Indonesia	2
Mercedes Benz Distribution Indonesia	1
PT MGM	1
PT Kayu Lapis Indonesia	5
BPR Restu Mranggen	1
CV Hati Bersatu Maju	1
City Bank Jakarta	2
PT Sahabat Unggul International	1
Nusa Indah	1
PT Bumi Mulia Sentosa Abadi	4
PGM	1
Christa Jaya	2
<b>Total</b>	<b>31</b>

Sumber : Kuesioner, 2021

**Tabel 3.2 Jumlah Akuntan Eksternal**

<b>Nama KAP</b>	<b>Jumlah</b>
KAP Leonard, Mulia & Richard	4
KAP I. Soetikno	5
KAP Pho dan Rekan	5
KAP Ernst & Young	1
KAP Hananta Budianto dan Rekan	3

PWC	3
KAP PSS	3
KAP Darsono	2
KAP Bayudi	5
<b>Total</b>	<b>31</b>

Sumber : Kuesioner, 2021

### 3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dapat dibagi menjadi 2 yaitu probability sampling dan nonprobability sampling, yang termasuk probability sampling yaitu: simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, serta area sampling. Sedangkan yang termasuk nonprobability sampling yaitu: sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, purposive sampling, sampling jenuh, dan snowball sampling.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang sudah ditentukan.

Kelompok sampel dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Akuntan internal
2. Akuntan eksternal

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Sumber dan Jenis Data**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat behavioral (perilaku dan persepsi) karena penelitian ini ditujukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan penerapan etika penyusunan laporan keuangan antara akuntan internal dengan akuntan eksternal. Oleh karena itu data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh melalui kuesioner penelitian.

#### **3.3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu dengan metode kuisisioner yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan secara tertulis yang disebarakan kepada responden untuk mendapatkan informasi yang relevan. Dalam penelitian ini kuisisioner yang digunakan adalah model yang digunakan oleh Klikeman dan Henning dalam Yulianti dan Fitriani (2005). Kuisisioner Klikeman dan Henning dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama berisi 3 studi kasus singkat mengenai manajemen laba. Kasus pertama menceritakan sebuah perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan dan berusaha meningkatkan laba tahun berjalan dengan cara memindahkan maintenance rutin ke tahun berikutnya. Usaha yang dilakukan perusahaan tersebut sebenarnya tidak melanggar prinsip akuntansi yang berlaku, akan tetapi Langkah tersebut bisa menyebabkan pengguna laporan keuangan keliru dalam mengambil keputusan karena tidak mendapatkan informasi yang tepat mengenai kondisi

perusahaan tersebut. Kasus kedua menceritakan sebuah perusahaan yang sedang melaksanakan proyek pengembangan perusahaan, agar pembangunan tersebut dapat terealisasi manajer perusahaan berusaha untuk meningkatkan laba jangka pendek dengan cara menjual aset berlebih untuk meningkatkan laba sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modal guna menyelesaikan pembangunan yang tertunda. Kasus ketiga menceritakan seorang manajer sebuah perusahaan yang berusaha untuk menurunkan laba perusahaan yang sudah melebihi target yang dianggarkan dengan cara melakukan perbaikan mesin dan mencatatnya sebagai beban tahun sekarang. padahal mesin tersebut berdasarkan skedul perbaikannya akan dilaksanakan tahun depan. Kasus-kasus ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana akuntan profesional mempertimbangkan akibatnya dalam pengambilan keputusan. Sedangkan bagian kedua kuisisioner ini terdiri dari 13 pertanyaan yang mengukur etika akuntan profesional mengenai pelaporan keuangan yang wajar. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dibagi menjadi 4 kategori yaitu : salah saji, pengungkapan informasi, biaya-manfaat, dan tanggung jawab. Kuisisioner dalam penelitian ini menggunakan likert scale dengan skala 1-5.

### **3.4 Variabel Penelitian**

Variabel adalah suatu objek dalam penelitian yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini meliputi:

- a. Manajemen laba

Menurut Scott (1997) dalam pirmana (2009) mengatakan bahwa manajemen laba yaitu pilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh manajer perusahaan dari standar akuntansi yang ada dan secara alamiah dapat memaksimalkan utilitas mereka. Dalam penelitian ini variabel diukur dengan menggunakan pertanyaan dalam bentuk studi kasus yang terdiri dari 3 kasus yang berkaitan dengan manajemen laba. Pengukuran variabel pada penelitian ini menggunakan likert scale, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban: (1) Sangat Setuju, (2) Setuju, (3) Netral, (4) Tidak Setuju, (5) Sangat Tidak Setuju. Jika responden menjawab pertanyaan dengan skor yang tinggi menunjukkan bahwa responden menolak adanya manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa akuntan lebih memilih mengungkapkan informasi pada laporan keuangan yang sebenarnya. Sebaliknya, apabila memilih pertanyaan dengan skor yang lebih rendah menunjukkan bahwa akuntan menganggap bahwa manajemen laba merupakan hal yang wajar karena dengan memanipulasi laporan keuangan dapat menyelamatkan kondisi perusahaan.

b. Salah Saji

Menurut Bayusena (2016) Laporan keuangan suatu perusahaan harus terhindar dari salah saji yang disengaja agar tidak menimbulkan

kesalahan bagi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan baik itu yang bersifat krusial maupun tidak. Manajer dilarang melakukan salah saji dengan sengaja apapun alasannya, karena laporan keuangan tersebut tidak akan mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Dalam penyusunan laporan keuangan, sangat dibutuhkan kejujuran sebagai seorang akuntan profesional. Dalam penelitian ini variabel diukur dengan menggunakan 1 pertanyaan yang berkaitan dengan salah saji. Pertanyaan tersebut diadopsi dari penelitian Yulianti dan Fitriani (2005). Pengukuran variabel pada penelitian ini menggunakan likert scale, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban: (1) Sangat Setuju, (2) Setuju, (3) Netral, (4) Tidak Setuju, (5) Sangat Tidak Setuju. Jika responden menjawab pertanyaan dengan skor yang tinggi berarti menunjukkan kecenderungan salah saji semakin rendah, sebaliknya jika akuntan memilih pertanyaan dengan skor yang lebih rendah maka berarti menunjukkan bahwa kecenderungan melakukan salah saji semakin tinggi.

c. Pengungkapan Informasi

Menurut Effendi (2005) dalam Anisa dan Asyik (2020) pengungkapan informasi merupakan prinsip dari GCG, yaitu transparansi. Menurut keputusan menteri BUMN No. 117/M-MBU/2002, transparansi dapat diartikan sebagai keterbukaan

dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan mengemukakan informasi materil yang relevan mengenai perusahaan. Dalam penelitian ini variabel diukur dengan menggunakan 6 pertanyaan yang berkaitan dengan pengungkapan informasi. Pertanyaan tersebut diadopsi dari penelitian Yulianti dan Fitriani (2005). Pengukuran variabel pada penelitian ini menggunakan likert scale, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban : (1) Sangat Setuju, (2) Setuju, (3) Netral, (4) Tidak Setuju, (5) Sangat Tidak Setuju. Jika responden menjawab pertanyaan dengan skor yang rendah maka menunjukkan bahwa akuntan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan pengungkapan. Begitupun sebaliknya, apabila akuntan menjawab pertanyaan dengan skor yang tinggi maka menunjukkan bahwa akuntan memiliki kecenderungan yang rendah dalam melakukan pengungkapan.

d. Biaya dan Manfaat

Mulyadi (1999) dalam Budiati (2019) menyatakan bahwa biaya merupakan suatu bentuk pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam bentuk satuan uang yang dapat terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk suatu tujuan tertentu. Sedangkan menurut Bayusena (2016) menyatakan bahwa pengungkapan biaya dan manfaat dalam laporan keuangan harus dilakukan, karena semakin



tinggi tingkat materialitas yang diungkapkan oleh perusahaan maka semakin besar pula manfaat yang diterima oleh pengguna laporan keuangan. Dalam penelitian ini variabel diukur dengan menggunakan 3 pertanyaan yang berkaitan dengan biaya dan manfaat. pertanyaan ini diadopsi dari penelitian Yulianti dan Fitriani (2005). Pengukuran variabel pada penelitian ini menggunakan likert scale, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban : (1) Sangat Setuju, (2) Setuju, (3) Netral, (4) Tidak Setuju, (5) Sangat Tidak Setuju. Jika responden menjawab pertanyaan dengan skor yang rendah maka menunjukkan semakin baik akuntan dalam memandang biaya yang timbul. Begitupun sebaliknya, apabila akuntan menjawab pertanyaan dengan skor yang lebih tinggi, maka menunjukkan bahwa akuntan tidak begitu memandang baik mengenai biaya yang timbul.

e. Tanggung jawab pada Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Bayusena (2016) mengatakan bahwa manajer perusahaan harus bertanggung jawab atas apa yang dilaporkan dalam laporan keuangan, oleh karena itu informasi yang disajikan harus sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, sehingga tidak menyesatkan bagi para penggunanya. Dalam penelitian ini variabel diukur dengan menggunakan 3 pertanyaan yang berkaitan dengan tanggung jawab. Pertanyaan ini diadopsi dari penelitian Yulianti dan Fitriani (2005).

Pengukuran variabel pada penelitian ini menggunakan likert scale, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban: (1) Sangat Setuju, (2) Setuju, (3) Netral, (4) Tidak Setuju, (5) Sangat Tidak Setuju. Jika responden menjawab pertanyaan dengan skor yang rendah maka menunjukkan bahwa akuntan memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam penyusunan laporan keuangan. Begitupun sebaliknya, apabila akuntan menjawab pertanyaan dengan skor yang tinggi maka menunjukkan bahwa akuntan memiliki tingkat tanggung jawab yang rendah.

### **3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **3.5.1 Uji Validitas**

Uji validitas merupakan alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur pertanyaan pada kuesioner, apakah pertanyaan kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Kuesioner penelitian dapat dikatakan valid apabila kuesioner dalam penelitian tersebut dinilai mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner penelitian tersebut. Data dikatakan valid jika indikator data tersebut memiliki nilai  $r$  hitung (nilai correlation item – total correlation)  $>$   $r$  tabel.

#### **3.5.2 Uji Reliabilitas**

Uji Reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur keandalan suatu kuesioner penelitian yang merupakan indikator dari variabel.

Kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap kuesioner penelitian tersebut konsisten dari waktu ke waktu. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan SPSS dengan menggunakan pengujian statistik Cronbach Alpha. Semakin tinggi Cronbach Alpha maka semakin baik tingkat reliabilitas variabel tersebut. Variabel dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha  $> 0,5$ . Berikut tingkat reliabilitas :

1. Reliabilitas Sempurna :  $> 0,9$
2. Reliabilitas Tinggi :  $0,7 - 0,9$
3. Reliabilitas Moderat :  $0,5 - 0,7$
4. Reliabilitas rendah :  $< 0,5$

### 3.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk memberikan gambaran mengenai hubungan antar variabel (Prabowo, 2011). Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan teknik Compare means Independent Sample T test. Uji Independent Sample T test yaitu pengujian parametrik yang digunakan untuk mengetahui adakah perbedaan mean antara dua kelompok yang tidak berpasangan dengan maksud bahwa kedua kelompok data berasal dari subjek yang berbeda. Ketentuan untuk mengambil kesimpulan pada uji beda rata-rata yaitu apabila signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya dalam penelitian ini tidak terdapat perbedaan antara akuntan internal dengan akuntan eksternal. Begitupun sebaliknya, apabila signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima

dan Ha ditolak yang artinya terdapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara akuntan internal dengan akuntan eksternal.

